

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dunia kerja saat ini, pekerjaan harus dilakukan secara profesional. Kemampuan serta keahlian khusus adalah keharusan yang wajib dimiliki oleh seorang pekerja agar mampu bersaing pada dunia kerja sekarang ini (Pangestu, 2018). Persaingan sekarang semakin ketat dan hanya mereka yang siap dan memiliki bekal serta perilaku profesionalisme yang memadai saja yang dapat tumbuh dan bertahan. Selain itu, pendidikan sangat berdampak terhadap integritasi yang saling terkait dengan dekat dengan rumah, fisik, mental dan kemajuan perilaku, kepercayaan dalam kapasitas pribadi, dan bagian lain dari pergantian peristiwa manusia (Melasari, 2021).

Dalam dunia pendidikan juga harus mengembangkan ilmu pendidikan akuntansi pada mahasiswa biar memiliki kemampuan sebagai seorang akuntan profesional. Dalam meningkatkan kualitas serta untuk menciptakan lulusan yang lebih baik dan mampu daripada bersaing di dunia kerja, perguruan tinggi harus lebih mengembangkan sistem sekolah dan kerangka pembelajarannya (Melasari, 2021). Era Reformasi Industri yang semakin berkembang ditandai dengan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) menjadi tantangan bagi ilmu akuntansi di masa mendatang. Jika tidak dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan cepat yang terjadi, peran lulusan ilmu akuntansi dapat tergantikan dengan *learning mechine* (Pratiwi, 2020).

Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami pemahaman sebagai kumpulan informasi serta siklus atau praktik. Kewenangan data dan kapasitas yang diciptakan selama mata pelajaran, ditampilkan dalam nilai atau angka yang diberikan oleh pembicara (Maula, 2020:67). Tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang diperoleh mampu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat dipraktikkan

di dunia kerja (Pratiwi, 2020).

Tabel 1.1 dibawah merupakan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 30 mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang dan Universitas Singaperbangsa Karawang, bertujuan untuk melihat problematik yang berlangsung pada tingkat pemahaman akuntansi.

Tabel 1. 1
Hasil Survei Pemahaman Akuntansi

No	Pertanyaan	Jawaban					Total
		SP	P	RR	TP	STP	
1	P1	3	22	5	0	0	30
2	P2	3	19	8	0	0	30
3	P3	1	23	4	2	0	30
4	P4	1	20	6	3	0	30
5	P5	2	17	7	2	2	30
6	P6	1	16	10	1	2	30

Sumber. Hasil Survei, 2022

Keterangan :

SP : Sangat Paham

P : Paham

RR : Ragu-Ragu

TP : Tidak Paham

STP : Sangat Tidak Paham

Hasil Tabel 1.1 jawaban yang peneliti lakukan diperoleh hasil amat berbeda didasarkan pada beberapa mata pelajaran yang diajukan sebagai tes. Hal berikut menunjukkan, jika mahasiswa belum sepenuhnya memahami materi akuntansi yang diajarkan dan ketika mereka berdiskusi di kelas, mahasiswa umumnya akan tidak terlibat dan tidak dapat menjawab karena sebagian besar mahasiswa/i memiliki perilaku hanya untuk datang, duduk, mendengarkan serta mencatat secara otomatis(Pratiwi, 2020).

Hal ini juga diperkuat menggunakan informasi bahwa pendidikan akuntansi yang telah diajarkan di perguruan tinggi saja sudah tentu informasi-informasi yang diterapkan pada sistem umum, sama sekali berbeda bila dibandingkan dengan menggunakan latihan-latihan yang benar-benar berpengalaman nanti di dunia kerja. Hal ini tentunya akan menyulitkan mahasiswa untuk memiliki pilihan untuk berkonsentrasi pada pembukuan. Hal ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan lanjutan justru membuktikan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan secara umum, sedangkan pendidikan dan pengalaman yang berkembang dalam pembukuan pendidikan lanjutan dapat mengubah siswa menjadi alumni terbaik. (Pratiwi, 2020).

Pendidikan sekarang mengalami perubahan proses pembelajaran yang disebabkan adanya masalah penyebaran pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease*). Pada hal itu pemerintah mendorong untuk mengeluarkan kebijakan yakni belajar dari rumah sendiri atau daring. Oleh karena itu pemerintah berharap pembelajaran daring ini masih dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa karena lebih luasnya ruang kebebasan yang diberikan serta mahasiswa juga mampu memanfaatkan waktu yang sangat luang ini untuk terus belajar. Tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa dalam proses pembelajaran daring secara teoritis dipengaruhi oleh kecerdasan emosional serta perilaku belajar mereka masing-masing (Afandi et al., 2021). Oleh sebab itu, hal ini menjadi dasar pemikiran akan perlunya peningkatan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan perilaku belajar pada mahasiswa.

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dipengaruhi juga sama variabel IQ. Kecerdasan adalah kapasitas untuk menentukan cara berpikir seseorang. Adanya perbedaan kecepatan dan kesempurnaan seseorang dalam memecahkan masalah berbagai persoalan yang dihadapi. Inteligensi setiap orang berbeda-beda terhadap pemahaman belajar. IQ adalah interpretasi hasil tes intelegensi kedalam angka yang dapat menjadi petunjuk mengenai kedudukan tingkat intelegensi seseorang. IQ diukur dari nilai raport dan indeks prestasi. Nilai raport yang baik, indeks prestasi yang tinggi ataupun

sering juara kelas adalah tolak ukur dari kesuksesan seseorang (Oemer & Fani, 2018). Dalam memahami akuntansi dasar adanya kecerdasan intelektual juga merupakan hal yang penting buat dipertimbangkan, dapat menerima, menyimpan dan mengolah kembali informasi yang diperoleh (Nuraini, 2017). Menurut penelitian (Nuraini, 2017) untuk kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dasar.

Hal ini bertentangan dengan penelitian (Fatmawati, 2019) mengatakan kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dikarenakan mahasiswa akuntansi yang dapat memahami ilmu akuntansi tidak dilihat dari pendidikan tinggi atau rendahnya pengetahuan, tetapi karena para siswa ini tidak kenal lelah dalam mempertimbangkan dan tidak mempunyai rasa malas buat terus belajar dan dapat memahami mata pelajaran yang telah diajarkan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan banyak dan sedikit tidak dapat menguasai pembukuan. Bila anda tidak memiliki keyakinan buat berkonsentrasi makin serius namun memiliki rasa kantuk yang berkepanjangan.

Kecerdasan emosional (EQ) adalah dasar buat mengembangkan kecakapan emosi yang dipelajari berdasarkan kecerdasan emosi tersebut. EQ menunjang potensi individu guna mempelajari keahlian praktis dengan berdasar pada lima unsur, sedangkan kecakapan emosi menggambarkan banyaknya potensi yang dimiliki oleh individu dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari (Oemer & Fani, 2018). (Oemer & Fani, 2018) yang mendefinisikan bawa “Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi”. Menurut penelitian (Oemer & Fani, 2018) untuk Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

Hal ini bertentangan dengan penelitian (Widayati & Ristiyana, 2019) mengatakan kecerdasan emosional tidak berpengaruh pada pemahaman akuntansi. Menurut mereka, kemampuan individu untuk memahami orang pada tingkat yang mendalam belum sepenuhnya atau secara umum belum

siap untuk mengembangkan pemahaman akuntansi lebih lanjut karena ada beberapa elemen yang berbeda, misalnya, lingkungan belajar, fasilitas belajar, tidak adanya toleransi, tidak adanya inspirasi diri untuk meningkatkan pemahaman akuntansi.

Selain kemampuan mengapresiasi orang secara lebih mendalam, ilmu pengetahuan juga merupakan hal yang penting untuk dipikirkan dalam memahami pembukuan. Mahasiswa pembukuan yang memiliki wawasan keilmuan yang besar tentunya memiliki pemahaman pembukuan yang baik. (Rusmiani, 2017) mengatakan bahwa pengetahuan ilmiah adalah kapasitas yang diharapkan untuk menyelesaikan latihan penalaran mental yang berbeda. Selain kemampuan untuk memahami orang pada inti dan pengetahuan ilmiah mereka, perilaku belajar di sekolah juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kecenderungan atau perilaku belajar siswa terkait erat dengan penggunaan waktu yang baik untuk merenung dan berbagai latihan. (Rusmiani, 2017) beranggapan jika, pembelajaran yang baik mampu dicapai dengan memanfaatkan metodologi yang benar, khususnya dengan adanya penggunaan waktu yang tepat untuk pergi ke alamat, belajar di rumah, dalam pertemuan atau untuk mengikuti tes.

Perilaku belajar mahasiswa saat di perguruan tinggi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Tetapi, di Indonesia proses belajar yang sedang berjalan pada umumnya belum mampu dipandang menjadi proses belajar mandiri (Oemer & Fani, 2018). Perilaku belajar yang baik dapat terwujud jika mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka bisa membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan lainnya. Motivasi serta disiplin diri amat berarti pada hal ini sebab motivasi adalah arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin merupakan perasaan taat serta loyal atas nilai-nilai yang diyakini dan melaksanakan kegiatan dengan tepat jika dirasa itu merupakan sebuah tanggung jawab (Rusmiani, 2017).

Menurut riset (Oemer & Fani, 2018) untuk Perilaku belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Begitu juga penelitian menurut

(Rusmiani, 2017) untuk Perilaku belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Mereka mengatakan bahwa perilaku belajar mahasiswa akan lebih mudah dipahami oleh mahasiswa akuntansi, bila dilakukan dengan kebiasaan mengikuti pelajaran, kecenderungan untuk memahami buku, mengunjungi perpustakaan dan kecenderungan untuk menghadapi ujian. Eksplorasi ini dapat berdampak pada pemahaman pembukuan, karena perilaku belajar yang positif akan mendorong daya gerak yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dimana dalam penelitian tersebut masih menunjukkan hasil yang berbeda atau tidak konsisten. Dalam penelitian terdahulu juga hanya dilakukan dalam satu kampus, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ada dua tempat yang berbeda yaitu kampus swasta dan negeri. Pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBPK) dan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) agar dapat mengetahui tingkat pemahaman antara dua tempat penelitian. Selain itu, alasan peneliti memilih periode penelitian selama 2 tahun berturut-turut dalam obyek penelitian ini ialah agar kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi dapat terlihat signifikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang Dan Universitas Singaperbangsa Karawang)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya persaingan di dunia kerja yang semakin ketat dan hanya mereka yang siap dan mempunyai bekal serta sikap profesionalisme

- yang memadai saja yang mampu tumbuh dan bertahan.
2. Jika tidak dapat beradaptasi terhadap perubahan dengan cepat, maka peran lulusan ilmu akuntansi dapat tergantikan dengan adanya *learning mechine*.
 3. Dari hasil Suvei peneliti mendapatkan jawaban yang berubah luar biasa berdasarkan mata kuliah yang diajukan sebagai sampel. Menunjukkan jika mahasiswa/i belum seutuhnya memahami materi mata kuliah akuntansi.
 4. Fakta bahwa pendidikan akuntansi yang diajarkan di perguruan tinggi hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum, sangat berbeda jika dibandingkan dengan praktik nyata di dunia kerja.

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Batasan variabel yang digunakan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi.
2. Batasan penelitian yaitu pada mahasiswa S1 Akuntansi UBPK dan UNSIKA.
3. Batas waktu penelitian yaitu dua tahun terakhir berturut-turut dari periode 2018 – 2019.

1.4 Perumusan Masalah

1. Apakah kecerdasani intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahamanakuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang dan Universitas Singaperbangsa Karawang?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahamanakuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang dan Universitas Singaperbangsa Karawang?

3. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang dan Universitas Singaperbangsa Karawang?
4. Apakah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi UBPK dan UNSIKA?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi UBPK dan UNSIKA.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi UBPK dan UNSIKA.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi UBPK dan UNSIKA.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 akuntansi UBPK dan UNSIKA.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman saat berfikir dan ketrampilan serta dalam pemahaman akuntansi yang baik serta benar. Sehingga bisa berguna dimasa yang akan datang.

2) Pemeriksaan ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai ide untuk eksplorasi yang sebanding dan skolastik yang

berbeda. Dapat memberikan kontribusi untuk tambahan membina sistem persekolahan pembukuan saat ini untuk menjadikan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas.

2. Manfaat Praktik

1) Bagi Pendidik

Diharapkan dapat dimanfaatkan oleh paraopendidik (instruktur) dan dapat dimanfaatkan sebagai di yayasan-yayasan pendidikan (Perguruan Tinggi) untuk menyusun strategi-strategi mengenai upaya menggarap prestasi ilmiah mahasiswa sarjana pembukuan UBPK dan UNSIKA.

2) Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan merubah perilaku belajar mahasiswa untuk pemahaman akuntansi yang baik.

